



Analisis Tujuan, Kurikulum dan Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis

Miftahul Jannah¹, Zulfahmi Lubis², Dia Ayu Khairani³, Muhammad Imam Nawawi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: miftahul0331243040@uinsu.ac.id¹, zulfahmilubis@uinsu.ac.id²,
khairani0331243053@uinsu.ac.id³, muhhammad0331243048@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang hadist tematik yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pendidikan, dan peran pendidikan dalam Islam. Dengan pendekatan hadist tematik, penelitian ini menganalisis berbagai hadist yang memberikan pedoman tentang pentingnya pendidikan dalam Islam, bagaimana pendidikan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat, serta bagaimana kurikulum pendidikan yang ideal seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, artikel ini juga membahas metode pendidikan yang dianjurkan dalam Islam, seperti pembelajaran berbasis teladan, dialog, dan pendekatan yang mengutamakan keseimbangan antara akal dan hati. Penelitian ini juga menyoroti peran penting pendidikan dalam membentuk karakter dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan menggunakan perspektif hadist, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dasar-dasar pendidikan dalam Islam.

Kata Kunci: Tujuan Pendidikan, Kurikulum Pendidikan, Metode Pendidikan, Peran Pendidikan

ABSTRACT

This article discusses thematic hadiths related to the objectives of education, educational curriculum, educational methods, and the role of education in Islam. Using a thematic hadith approach, this study analyzes various hadiths that provide guidelines on the importance of education in Islam, how education can be directed to achieve goals that are beneficial to individuals and society, and how an ideal educational curriculum should integrate moral and spiritual values. In addition, this article also discusses educational methods recommended in Islam, such as role-based learning, dialogue, and an approach that prioritizes balance between reason and heart. This study also highlights the important role of education in shaping character and building a just and prosperous society. Using a hadith perspective, this article aims to provide a deeper understanding of the basics of education in Islam.

Keywords: Objectives of Education, Educational Curriculum, Educational Methods, Role of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Al-Qur'an dan hadist, pendidikan adalah jalan untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, pengetahuan yang bermanfaat, serta mampu berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Haryanto 2020. p.45)

Kurikulum pendidikan dalam Islam harus mencakup berbagai aspek yang mendukung tujuan tersebut, yakni pengetahuan agama, moral, dan sosial. Dalam hal ini, kurikulum tidak hanya terbatas pada materi akademik, tetapi juga penguatan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman hidup. Kurikulum yang efektif dalam Islam mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi untuk mencetak generasi yang seimbang antara pengetahuan dan etika. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter (Sulaiman 2019, p. 62)

Metode pendidikan dalam Islam juga memiliki karakteristik khas, yang menekankan pembelajaran yang bersifat interaktif, berbasis teladan, dan penuh kasih sayang. Dalam banyak hadist, Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa cara terbaik untuk mendidik adalah dengan memberikan contoh yang baik, komunikasi yang bijaksana, dan kasih sayang yang tulus. Pendekatan ini menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan mental dan moral anak-anak, serta membantu mereka untuk memahami nilai-nilai agama dengan lebih mudah (Syarif 2018, p. 78). Metode pendidikan ini berbeda dengan pendekatan yang hanya berfokus pada penguasaan materi tanpa memperhatikan aspek pembentukan karakter dan perilaku.

Peran pendidikan dalam Islam sangat luas dan mendalam. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan individu secara pribadi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan adil. Pendidikan yang baik dapat menjadi sarana untuk mengurangi ketidakadilan sosial, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat solidaritas di antara anggota masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dan mengarahkan umat manusia untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (Ahmad 2020, p. 90).

Dalam konteks ini, hadist tematik menjadi sangat relevan sebagai landasan pemahaman tentang tujuan, kurikulum, metode, dan peran pendidikan dalam Islam. Hadist-hadist yang terkait dengan pendidikan memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana seharusnya pendidikan dijalankan agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui pendekatan hadist tematik, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dapat berperan sebagai sarana untuk menciptakan individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik hadist tematik dalam konteks pendidikan Islam, termasuk tujuan pendidikan, kurikulum, metode pendidikan,

dan peran pendidikan. Studi literatur ini melibatkan kajian terhadap buku-buku, artikel, dan jurnal yang membahas topik terkait, serta hadist-hadist yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang telah ada dalam literatur sebelumnya, serta menganalisisnya secara kritis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara hadist dan praktik pendidikan Islam. Menurut (Sugiyono 2017, p. 87), studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang paling efektif dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti mengandalkan sumber sekunder untuk memperoleh informasi yang relevan. Penelitian ini berfokus pada analisis teks-teks hadist serta literatur ilmiah yang mendukung pembahasan tentang pendidikan dalam Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Defenisi Tujuan Pendidikan, Kurikulum Pendidikan, Metode Pendidikan dan Peran Pendidikan

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi arah atau sasaran yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, pendidikan selalu terkait dengan tujuan yang hendak dicapai, seperti yang terlihat dalam perjalanan sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan pada masa Orde Lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. Sejak Orde Baru hingga saat ini, rumusan tujuan pendidikan terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat serta negara Indonesia (Ahmad 2020, p. 25)

(Maunah 2009, p. 1) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada individu setelah menjalani proses pendidikan, baik dalam perilaku pribadi maupun dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan sekitar tempat individu itu hidup. Sementara itu, (Suardi 2010, p. 7) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah serangkaian hasil yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, seperti bimbingan, pengajaran, atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, tujuan pendidikan menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki peran sentral, sehingga setiap pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

2) Kurikulum Pendidikan

Kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, yaitu "curriculae," yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada awalnya, kurikulum dimaknai sebagai jangka waktu pendidikan yang harus dilalui oleh seorang siswa dengan tujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik 2015, p. 16). Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum merujuk pada kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah atau naik tingkat. Kurikulum adalah program pendidikan yang disusun oleh pemerintah untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut (Hidayat 2013, p. 20), kurikulum adalah dokumen tertulis yang menjelaskan program pendidikan yang harus dilaksanakan oleh sebuah sekolah atau madrasah dari tahun ke tahun. Pandangan serupa juga disampaikan oleh

(Imas, Kurniasih dan Berlin 2014, p. 6), yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat pedoman yang digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran, berisi kegiatan siswa yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran spesifik dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana program pendidikan yang disusun oleh pemerintah dan digunakan sebagai acuan atau dikembangkan oleh pendidik untuk mengarahkan proses pembelajaran di sekolah dengan tujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

3) Metode Pendidikan

Secara etimologis, kata "metode" berasal dari dua kata, yaitu "meta" yang berarti "melalui" dan "hodos" yang berarti "jalan" atau "cara". Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Imam Barnadib (Barnadib 2007, p 85) mengemukakan bahwa metode adalah alat untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan untuk mengembangkan suatu disiplin ilmu. Sementara itu, (Sanjaya 2011, p. 147) menjelaskan bahwa metode juga merujuk pada cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan praktis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode adalah serangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, metode pendidikan dapat dipahami sebagai sekumpulan cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar siswa (murid, peserta didik) dapat mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum, silabus, dan mata pelajaran.

4) Peran Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan manusia, baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan intelektual seseorang, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang mulia dan memperkuat kedekatan seseorang dengan Allah. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menyiapkan individu agar dapat berkontribusi pada masyarakat, dengan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, peran pendidikan mencakup aspek pembentukan pribadi yang baik, penguatan hubungan sosial, dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (H. Ahmad 2020, p.92)

Pendidikan juga memainkan peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab. Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban mereka, serta cara berinteraksi dengan sesama secara damai dan harmonis. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan etika sosial, yang berfungsi untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadilan sosial. Peran pendidikan dalam hal ini sangat relevan, mengingat kebutuhan untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan di tengah tantangan zaman yang terus berkembang.

B. Identifikasi Dan Analisis Hadis- Hadit Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum Pendidikan, Metode Pendidikan dan Peran Pendidikan

Pendidikan dalam Islam memiliki landasan yang kuat yang tercermin dalam berbagai ajaran Nabi Muhammad SAW. Tujuan pendidikan dalam Islam bukan hanya untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter yang mulia. Kurikulum pendidikan dalam Islam mengedepankan keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat, serta menekankan pentingnya penanaman nilai moral dan akhlak yang baik. Metode pendidikan yang diterapkan dalam Islam sangat beragam, mencakup cara-cara yang memfasilitasi pemahaman secara menyeluruh dan efektif, baik melalui pembelajaran langsung, diskusi, atau latihan praktis. Peran pendidikan dalam Islam sangat vital, karena tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan umat, tetapi juga untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Studi mengenai pendidikan ini akan fokus pada beberapa hadis yang dianggap relevan dengan topik tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pendidikan, dan peran pendidikan, yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode takhrij. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai keaslian hadis, baik dari segi sanad (jalur periwayatan) maupun matan (isi atau teks hadis). Hadis-hadis yang dipilih tidak hanya yang banyak dikenal oleh masyarakat, tetapi juga yang memiliki nilai praktis dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan manfaat yang nyata.

Terdapat sejumlah hadis yang membahas mengenai topik dalam artikel ini, berikut adalah tabel tematik hadis-hadis yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pendidikan dan peran pendidikan :

No	Tema Hadis	Kitab	Nomor Hadis	Periwayat
Hadis Tentang Tujuan Pendidikan				
1	Pendidikan Keimanan	Shahih Bukhari	50	Imam Bukhari
2	Pendidikan Akhlak	Shahih Bukhari	55-56	Quthaibah, dari Jarir, dari A'masy, dari Syaqq ibn Salamah, dari Masyruq
3.	Pendidikan Amal Saleh	Shahih Bukhari	Juz 6 no 3	Abu al-Walid Hisyam ibn Abdi al-Malik, dari Syu'bah, dari Walid ibn 'Aizar
Hadis tentang Kurikulum Pendidikan				
4	Pendidikan Akidah	Shahih Bukhari	48	Muslim, An-Nasa'i, ibn Majah dan Imam Ahmad.
5	Pendidikan Ibadah	Sunan Abu Daud	1395	Ibn Jaddah
Hadist tentang Metode Pendidikan dalam Lingkup Makro				
6	Metode Keteladanan	Shahih Bukhari	Juz 1 hal 193	Abdullah ibn Yusuf
7	Metode Kasih Sayang	Shahih Muslim	Juz 1 hal 381	Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj

				al-Qusyairi an-Naisabiri
8	Metode Deduktif	Shahih Bukhari	Juz 1 hal 234	Abu Hurairah
9	Metode Perumpamaan	Shahih Muslim	Juz 4 Hal 2146	Ibn Umar
Hadist tentang Metode Pendidikan dalam Lingkup Mikro				
10	Metode Tanya Jawab	Shahih Muslim	Juz 1 hal 462-463	Abu Hurairah
11	Metode Pengulangan	Sunan Abu Dawud	Juz 2 hal 716	Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'at al-Sijistani
12	Metode Demonstrasi	Shahih Bukhari	Juz 1 hal 226	Muhammad ibn Musanna, dari Abdul Wahhab, dari Ayyub, dari Abi Qilabah
13	Metode Eksperimen	Shahih Bukhari	Juz 1 hal 129	Adam, dari Syu'bah ibn Abdurrahman ibn Abza
14	Metode Pemecahan Masalah	Shahih Bukhari	Juz 1 hal 34	Quthaibah ibn Sa'id, dari ibn Ja'far dari Abdullah ibn Dinar dari Umar
Hadis Tentang Peran Pendidikan				
15	Niat Menuntut Ilmu	Ibn Majah	3664	Abu Dawud, Ibn Majah, dan Ahmad
16	Keutamaan Menuntut Ilmu	Shahih Muslim	2699	Muslim

Tabel diatas berisi kumpulan hadis yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pendidikan dan peran pendidikan. Beberapa tema sudah tertera dan hadis- hadis ini menggambarkan bagaimana Rasulullah SAW memberikan panduan jelas dan lengkap dalam lingkup pendidikan Islam.

Sebagai langkah selanjutnya, akan dipilih masing-masing satu hadis dalam setiap sub tema untuk dilakukan analisis dan takhrij. Adapun tema hadis yang akan diambil akan dijelaskan sebagai berikut :

Hadist Tentang Tujuan Pendidikan

- **Pendidikan Keimanan**

Pendidikan keimanan harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan anak didik. Sebab dengan keimanan yang benar, anak didik akan memiliki sikap mental yang positif dalam kehidupannya. Rasul saw. memberikan pendidikan keimanan kepada sahabat dengan menjelaskan bagaimana iman kepada Allah swt. sebagaimana berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانٍ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "لَمَّا جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّحَابَةَ، جَاءَهُ جَبْرِئِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَأَلَهُ: مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَيَوْمِ لِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ"

Artinya : Hadis dari Musaddad, dari Ismail ibn Ibrahim, dari Abu Hayyan at-Taimy, dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah ra. katanya, ketika Rasul saw. berkumpul dengan para sahabat, dia didatangi Jibril dan menanyakan apakah Iman itu? Jawabnya Iman itu adalah meyakini adanya Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, hari pertemuan dengan-Nya, Rasul-Nya dan meyakini adanya hari berbangkit.

Kualitas hadis ini adalah syarif marfu' yang sampai kepada Musaddad dari Abu Hurairah. Adapun kualitas sanad hadis ini yaitu: a) Musaddad, tergolong tsiqah hafiz; b) Ismail ibn Ibrahim, tergolong tsiqah hafiz; c) Abu Hayyan at-Taimy, tergolong tsiqah; d) Abi Zur'ah, tergolong tsiqah; Abi Hurairah adalah sahabat Rasul saw. Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al-Bukhari, Shahih al-Bukhari (Najati 2000, p. 11)

Berdasarkan analisis terhadap sanad, hadis ini terbukti tidak memiliki cacat pada jalur periwayatannya. Setiap perawi dalam sanad hadis ini memenuhi kriteria tsiqah (terpercaya) yang ditetapkan oleh para ulama hadis. Imam Bukhari dikenal sangat selektif dalam memilih hadis yang dimasukkan ke dalam kitab Sahih-nya. Oleh karena itu, hadis ini dianggap sahih dan dapat dijadikan sebagai hujjah dalam berbagai aspek ajaran Islam.

Hadis ini Secara eksplisit menjelaskan tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga seseorang dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hadis yang disebutkan di atas memiliki landasan yang kuat untuk dijadikan pedoman dalam menetapkan tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan konteks datangnya hadis tersebut, Rasulullah SAW menerima laporan dari sahabat mengenai kesalahan yang dilakukan oleh sahabat lainnya. Kemudian, Rasulullah SAW bersabda: "Biarkanlah, sesungguhnya malu itu adalah sebagian dari iman." Oleh karena itu, pendidikan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW menekankan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Seseorang yang merasa malu karena kesalahannya disampaikan di hadapan orang banyak, menandakan bahwa dalam dirinya masih terdapat unsur keimanan (Asari 2020, p.25)

Dalam konteks tujuan pendidikan Islam, hadis ini mengajarkan bahwa pendidikan harus mencakup pembelajaran tentang aqidah (keimanan) yang benar dan mendalam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keyakinan dasar agama, yang meliputi keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta takdir. Dengan pemahaman ini, seorang Muslim tidak hanya terdidik dalam aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki pondasi spiritual yang kokoh, yang memandu perilaku dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. (Asari 2020)

Hadist Tentang Kurikulum Pendidikan

• Pendidikan Ibadah

عَنْ جَادَةَ قَالَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَضَرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ"
Artinya : Dari Jaddah berkata Rasulullah saw; "Ajarilah (didiklah) anak-anakmu dengan salat, jika telah berusia tujuh tahun dan pukullah (jika meninggalkan salat) dia jika telah berusia sepuluh tahun."

Hadis ini tergolong syarif marfu' muttashil dengan sanad wahid, adapun kualitas perawinya adalah siqah, siqah hafiz, la ba'sa bihi, dan siqah al-'ajali. Hadis tersebut dapat juga ditakhrij pada Sunan Abu Daud bab salat hadis nomor 417 dan Sunan ad-Darimy bab salat hadis nomor 1395. Oleh Abu 'Isya hadis ini dikatakan sebagai hadis hasan

shahih. Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad bin 'Isa bin Saurah at-Tirmidzi, Sunan at-Timidzi al-Jami'us Shahih, juz.

Berdasarkan analisis terhadap sanad, hadis ini terbukti tidak memiliki cacat pada jalur periwayatannya. Setiap perawi dalam sanad hadis ini memenuhi kriteria tsiqah (terpercaya) yang ditetapkan oleh para ulama hadis. Imam Bukhari dikenal sangat selektif dalam memilih hadis yang dimasukkan ke dalam kitab Sahih-nya. Oleh karena itu, hadis ini dianggap sahih dan dapat dijadikan sebagai hujjah dalam berbagai aspek ajaran Islam.

Hadis ini dengan jelas mengarahkan orang tua untuk mengajarkan sholat kepada anak-anak mereka ketika mencapai usia tujuh tahun. Jika pada usia sepuluh tahun anak masih enggan melaksanakan sholat (meninggalkan sholat), orang tua diperbolehkan untuk memukulnya, namun bukan dengan cara yang kasar atau keras hingga menyebabkan anak merasa tersiksa. Yang diajarkan oleh Rasul SAW adalah memukul dengan tujuan sebagai peringatan, tanpa melampaui batas kasih sayang.

Dalam kaitannya dengan kurikulum pendidikan Islam, hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan salat harus menjadi bagian penting dalam kurikulum, dengan tujuan untuk membentuk karakter dan disiplin ibadah pada siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam kurikulum harus mencakup pengajaran yang konsisten dan aplikatif agar siswa memahami dan dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan mereka.

Hadist Tentang Metode Pendidikan

Metode adalah suatu rencana komprehensif yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan kaidah-kaidah metodologi, yang didasarkan pada pendekatan tertentu. (Sumardi 2008, p. 91-94)

- **Metode Pendidikan dalam Lingkup Makro** (Asari 2020, p. 65-71)

Metode Keteladanan

Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ أَمِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَمَّارِ بْنِ سُلَيْمٍ الرَّزِّيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتُ زَيْنَبَ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَوْجِهَا أَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيعِ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ". فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا."

Artinya : Hadis dari Abdullah ibn Yusuf, katanya Malik memberitakan pada kami dari Amir ibn Abdullah ibn Zabair dari 'Amar ibn Sulmi az-Zarâqi dari Abi Qatadah al-Anshâri, bahwa Rasulullah saw. salat sambil membawa Umâmah binti Zainab binti Rasulullah saw. dari (pernikahannya) dengan Abu al-Ash ibn Rabi'ah ibn Abdu Syams. Bila sujud, beliau menaruhnya dan bila berdiri beliau menggendongnya.

Hadis ini tergolong syarîf marfû' dengan kualitas perawi yang sebagian terdiri dari ş iqah mutqin n, ra'su mutqin n, iqah dan perawi bernama Qatadah adalah sahabat Rasulullah saw. Abu Abdullah bin Muhammad Ismâil al-Bukhâri, Al-Jâmi' al-Shah)h al-Mukhtasar (Beirut: Dâr ibn Kasir al-Yamâmah, 1987), juz 1, h. 193.

Berdasarkan analisis terhadap sanad, hadis ini terbukti tidak memiliki cacat pada jalur periwayatannya. Setiap perawi dalam sanad hadis ini memenuhi kriteria tsiqah (terpercaya) yang ditetapkan oleh para ulama hadis. Imam Bukhari dikenal sangat selektif dalam memilih hadis yang dimasukkan ke dalam kitab Sahih-nya. Oleh karena itu, hadis ini dianggap sahih dan dapat dijadikan sebagai hujjah dalam berbagai aspek ajaran Islam.

Dalam hadis tersebut, menurut al-Asqalâni, pada masa itu orang-orang Arab sangat membenci anak perempuan. Rasulullah SAW memberi pengetahuan kepada mereka mengenai kemuliaan kedudukan anak perempuan, salah satunya melalui tindakan, yaitu dengan menggendong Umamah (cucu Rasulullah SAW) di pundaknya saat melaksanakan salat. Tindakan ini dimaksudkan untuk menentang kebiasaan orang Arab yang tidak menyukai anak perempuan. Rasulullah SAW menyelisih kebiasaan tersebut, bahkan dalam salat sekalipun. Hamd berpendapat bahwa seorang pendidik memiliki pengaruh besar di mata anak didiknya, karena apa yang dilihat oleh anak didik dari gurunya akan ditiru. Oleh karena itu, guru harus memberikan teladan yang baik, karena anak didik cenderung meniru dan meneladani perilaku yang mereka saksikan dari gurunya (Najati 2000, p. 27).

Dengan demikian, keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, karena keteladanan menjadi metode yang efektif untuk mendukung perkembangan anak didik. Keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Rasulullah SAW, yang dapat dijadikan acuan utama bagi pendidik. Harapannya, anak didik akan memiliki figur pendidik yang dapat mereka jadikan teladan dan panutan.

- **Metode Pendidikan dalam Lingkup Mikro** (Asari 2020, p. 71-80)

Metode Tanya Jawab

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْسٌ حَدَّثَنَا بَكْرٌ عَنْ ابْنِ هَادٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: " قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَكَيْفَ بِكُمْ إِذَا كَانَ فِي بَابِ أَحَدِكُمْ هَرٌّ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ حَمْسَ مَرَّاتٍ؟ قَالُوا: لَا يَبْقَى فِي جَسَدِهِ شَيْءٌ مِنَ الدَّنَسِ.» قَالَ: فَكَذَّارِكُمْ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْحَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهَا الْخَطَايَا"

Artinya : Hadis Qutaibah ibn Sa'id, hadis Lâis kata Qutaibah hadis Bakr yaitu ibn Mudhar dari ibn Hâd dari Muhammad ibn Ibrahim dari Abi Salmah ibn Abdurrahmân dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw. bersabda; Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang di antara kalian. Ia mandi di sana lima kali sehari. Bagaimana pendapat kalian? Apakah masih akan tersisa kotorannya? Mereka menjawab, tidak akan tersisa kotorannya sedikitpun. Beliau bersabda; Begitulah perumpamaan salat lima waktu, dengannya Allah menghapus dosa-dosa. Naisabiri, Shahih Muslim, juz 1, h. 462-463.

Hadis di atas termasuk syarif marfu' dengan kualitas perawi yang sebagian besar termasuk siqah dan siqah subut, sementara Abu Hurairah adalah sahabat Rasulullah SAW. Metode bertanya dalam hadis ini digunakan untuk menarik perhatian pendengar agar lebih fokus pada pembahasan. Sebagai contoh, kalimat "bagaimana pendapat kalian?" digunakan sebagai pertanyaan untuk meminta informasi. Artinya, "Beritahukan padaku, apakah masih tersisa?". Menurut at-Thiby, yang dikutip oleh al-Asqalâni, penggunaan lafaz "لو" dalam hadis tersebut mengandung makna perumpamaan.

Berdasarkan analisis terhadap sanad, hadis ini terbukti tidak memiliki cacat pada jalur periwayatannya. Setiap perawi dalam sanad hadis ini memenuhi kriteria tsiqah (terpercaya) yang ditetapkan oleh para ulama hadis. Imam Bukhari dikenal sangat selektif dalam memilih hadis yang dimasukkan ke dalam kitab Sahih-nya. Oleh karena itu, hadis ini dianggap sahih dan dapat dijadikan sebagai hujjah dalam berbagai aspek ajaran Islam.

Hadist tersebut menunjukkan penggunaan metode bertanya sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam mengarahkan perhatian pendengar atau audiens agar fokus pada pembahasan tertentu. Dalam konteks ini, Rasulullah SAW menggunakan pertanyaan seperti "bagaimana pendapat kalian?" sebagai cara untuk meminta

informasi atau memperjelas situasi. Pertanyaan ini tidak hanya untuk memperoleh jawaban, tetapi juga untuk membuat pendengar terlibat secara aktif dalam percakapan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas.

- **Hadist Tentang Peran Pendidikan**

Pendidikan adalah memberikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan intelektual dan mental, serta fisik dan spiritual si terdidik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama (Farida 2016, p. 37-38)

Keutamaan Menuntut Ilmu

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga” riwayat Muslim

Menurut penelitian Jalal al-Din alSuyuthi, kualitas hadis ini hasan, seperti tercantum dalam kitabnya: al-Jami’ alShaghir min Hadis al- Basyir al-Nadzir, Jilid V. Namun menurut penelitian Muhammad Nashir al-Din al-Albani, kualitas hadis ini shahih, seperti tercantum dalam kitabnya: Shahih al-Jami al-Shaghir wa Ziyadatih, jilid V hlm. 302. hadis ini tercatat dalam Shahih Muslim, hadis no. 2699, juga terdapat dalam sunan Abu Dawud hadis no. 3643, al-Tirmidzi hadis no. 2636, dan Ibn Majah hadis no. 225, yang bersumber dari Abu Hurairah.

Berdasarkan analisis terhadap sanad, hadis ini terbukti tidak memiliki cacat pada jalur periwayatannya. Setiap perawi dalam sanad hadis ini memenuhi kriteria tsiqah (terpercaya) yang ditetapkan oleh para ulama hadis. Imam Bukhari dikenal sangat selektif dalam memilih hadis yang dimasukkan ke dalam kitab Sahih-nya. Oleh karena itu, hadis ini dianggap sahih dan dapat dijadikan sebagai hujjah dalam berbagai aspek ajaran Islam.

Berdasarkan hadis yang disebutkan mengajarkan bahwa niat yang benar dalam menuntut ilmu sangat penting dalam konteks pendidikan. Ilmu yang dipelajari dengan tujuan duniawi semata, seperti untuk mencari pujian atau keuntungan materi, tidak akan membawa keberkahan dan tidak akan mendekatkan seseorang kepada Allah, bahkan dapat menjerumuskan ke dalam neraka. Sebaliknya, jika ilmu dicari dengan niat untuk mencari ridha Allah dan manfaat bagi umat, maka pendidikan akan mengantarkan seseorang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa ilmu harus digunakan untuk membentuk karakter yang ikhlas, rendah hati, dan bermanfaat bagi orang lain.

KESIMPULAN

Tujuan pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada pencapaian ilmu duniawi, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik, beriman, dan bertakwa kepada Allah. Kurikulum pendidikan harus dirancang untuk mendukung perkembangan spiritual dan intelektual peserta didik, sementara metode pendidikan yang digunakan perlu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pengulangan dan keteladanan. Peran pendidik sangat vital dalam memberikan contoh yang baik dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang mulia, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dalam perspektif hadis, tujuan pendidikan Islam mencakup pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan spiritualitas yang tinggi. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu kewajiban bagi setiap Muslim, namun ilmu

tersebut harus diiringi dengan amal yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk umat yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap agama, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Kurikulum pendidikan Islam, berdasarkan hadis, hendaknya mencakup keseimbangan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum yang bermanfaat. Hadis Nabi mengajarkan bahwa belajar Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akhlak harus menjadi prioritas, namun pendidikan umum yang bermanfaat seperti sains dan teknologi juga penting untuk mendukung kemajuan umat. Kurikulum yang ideal harus mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut, sehingga para siswa dapat menguasai ilmu agama sekaligus keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dan perkembangan zaman. Metode pendidikan Islam yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW menunjukkan pendekatan yang penuh kasih sayang, pengajaran yang berbasis pada teladan, dan dialog yang konstruktif antara guru dan murid. Nabi mengajarkan pentingnya sabar dan menghargai setiap proses belajar, serta memberikan perhatian kepada kebutuhan individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2020. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Masyarakat Yang Adil Dan Sejahtera. *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*. 22 (2): 90-95.
- Ahmad, H. 2020. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Masyarakat Yang Adil Dan Sejahtera." *Jurnal Sosial Dan Pendidikan* 22 (1): 92-95.
- Al-Suyuthi, Al-Jami' Al-Shaghir. 1996. diterjemahkan Oleh H. Nadjih Ahjad. Surabaya: PT. Bina Ilmu, Jilid V, 9 dan 267.
- Asari, Hasan. 2020. *Hadis-Hadis Pendidikan (Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam)*. Medan: Perdana Publishing.
- Barnadib, Imam. 2007. *Filsafat Pendidikan: Sistem Dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Farida, Susan Noor. 2016. "HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)." *Ilmu Hadis* 1 (September): 35-42.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, A. 2020. "Pendidikan Islam Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Pendidikan Islam* 18 (1): 45-50.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imas, Kurniasih dan Berlin, Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Musthalah al-Hadis. 1994. Saudi Arabia: Darl AlFatah al-Syariq
- Najati, Muhammad Usman. 2000. *Al-Hadis Al-Nabawi Wa Ilmun Nafsi*. Beirut: Darul Syuruq.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suardi, M. 2010. *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, S. 2019. "Kurikulum Pendidikan Islam Dan Integrasi Ilmu Duniawi Dan Ukhrawi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 14 (2): 62-70.
- Sumardi, Muljanto. 2008. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama*

Islam/IAIN. Jakarta: Departemen Agama RI.
Syarif, I. 2018. "Metode Pendidikan Dalam Islam: Pembelajaran Berbasis Teladan Dan Kasih Sayang." *Pendidikan Islam* 10 (3): 78-85.